

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1). Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara aktif untuk menuju manusia yang dewasa, manusia dewasa manusia yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dalam bentuk kerjasama, manusia yang dewasa manusia yang mau memimpin dan dipimpin jika terjun dalam masyarakat.

Menurut Tilaar (2006: 149-151) manusia yang cerdas adalah anggota masyarakat yang berbudaya. memiliki identitas bangsa Indonesia, menyadari akan hak dan kewajibannya, mempunyai orientasi terhadap perubahan global, mandiri serta bermoral Pancasila. Agar menjadi manusia yang cerdas, peserta didik harus memiliki kecerdasan interpersonal. Seperti yang dikemukakan oleh Pribadi (2010:36) kecerdasan interpersonal dapat terlihat pada saat seseorang melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sesuai kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara dengan efektif dengan orang lain. Sedangkan menurut Uno (2012:245) kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan ini juga disebut sebagai kecerdasan sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia yang cerdas adalah anggota manusia yang berbudaya, dapat berkomunikasi dan beradaptasi, dengan lingkungan di sekelilingnya dan mudah untuk melakukan kerjasama. Orang yang memiliki kemampuan kerjasama merupakan orang memiliki kecerdasan sosial atau keterampilan sosial.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3). Dapat dijelaskan bahwa dalam membangun manusia Indonesia yang cerdas dan bermartabat tidak boleh meninggalkan kepribadian bangsa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia. Kepribadian bangsa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa lain salah satunya adalah kerjasama.

Kerjasama adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dikalangan masyarakat Indonesia di sebut gotong royong. Gotong royong adalah bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama sama menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara suka rela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing masing.

Pada masyarakat Indonesia kerjasama saling membantu sudah terlaksana sejak jaman dahulu kala, manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial, pada dasarnya manusia itu tergantung pada manusia lainnya, manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya serta manusia perlu menyesuaikan diri dengan masyarakat yang lain. Untuk itu manusia tidak boleh mementingkan diri sendiri atau kelompoknya. Maka dari itu perlu ditumbuhkan suatu kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama. Namun kenyataannya sekarang ini kehidupan kerjasama di Indonesia sudah menurun. Hal ini dibuktikan adanya

masalah masalah sosial yang terjadi akibat dari menurunnya kemampuan kerjasama masyarakat Indonesia.

Masalah demi masalah terjadi di Indonesia dari permasalahan antar suku seperti di Lampung, antar umat beragama di Ambon dan Bekasi, antar pemuda di Jakarta, kerusuhan, korupsi dimana mana belum lagi masalah yang ditimbulkan oleh anak anak sekolah perkelahian antar pelajar, hubungan seks bebas, peserta didik sudah tidak sopan ke guru ataupun orang tua. Berbagai macam masalah sosial yang terjadi dimana mana tersebut merupakan fakta yang disebabkan kecerdasan moral atau keterampilan sosial menurun terutama kemampuan kerjasama antar individu rendah.

Masalah masalah tersebut harus diselesaikan secepatnya agar kehidupan bangsa dan negara tidak terancam. Setiap masyarakat harus dibekali pentingnya peningkatan kemampuan kerjasama dan kepedulian sosial. Peningkatan kemampuan kerjasama dan kepedulian sosial adalah tugas utama masyarakat dan pendidikan di sekolah terutama dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, karena tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Maryani (2011:12) adalah

1. Peserta didik mengenal konsep konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Peserta didik memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai nilai dan kemanusiaan.
4. Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut di atas maka masyarakat Indonesia harus dibekali dan disadarkan dengan pentingnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah . Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial harus diberikan di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenalkan konsep konsep IPS kepada peserta didik sebagai dasar untuk memecahkan masalah masalah sosial dan

pengambilan keputusan yang tepat yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat.

Kecamatan Sukatani adalah suatu wilayah yang sebagian besar berupa pedesaan dan berbatasan langsung dengan kawasan industri Jababeka Cikarang, Bekasi. Adanya kawasan industri menyebabkan banyak para urban /pendatang yang menetap di Sukatani dan bekerja di Jababeka Cikarang. Adanya para pendatang di wilayah Sukatani akan membawa pengaruh yang serius dalam perubahan perubahan nilai sosial dan proses sosialisasi penduduk kecamatan Sukatani. Para pendatang membawa pengaruh negatif maupun positif bagi penduduk penduduk sukatani. Secara ekonomi pengaruh pendatang sangat positif karena dapat memacu semangat untuk bersaing mencari kehidupan, tetapi dengan adanya para pendatang juga berpengaruh negatif terhadap penduduk Sukatani yaitu penduduk lebih bersifat individualis, egois dan mementingkan diri sendiri.

Pertumbuhan penduduk yang meningkat terus karena adanya pendatang dan industrialisasi tersebut menyebabkan sikap masyarakat semakin individualis dan kehidupan bergotong royong atau bekerja sama pada penduduk sukatani mulai luntur, hal ini juga diakui oleh penduduk wilayah Sukatani. Di wilayah sukatani jarang terlihat adanya kegiatan kerja bakti/gotong royong memperbaiki jalan yang rusak, jalan jalan dibiarkan becek, kegiatan bersih bersih lingkungan bersama sama tidak ada serta tidak adanya kegiatan poskamling sehingga sering terjadi pencurian.

Semangat penduduk untuk kerjasama mulai luntur juga dapat terlihat dalam kehidupan peserta didik di Sekolah. Peserta didik sulit untuk bekerja sama melakukan piket di sekolah, mereka mau melakukan piket di kelas jika diawasi oleh guru.. Selain itu para peserta didik tidak bisa menjaga barang barang inventaris di kelas sebagai milik bersama sehingga peralatan di kelas cepat rusak.

Rendahnya kemampuan kerjasama antar peserta didik SMP Negeri 2 Sukatani dapat dilihat juga dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, apabila diberi tugas kelompok hanya peserta didik yang aktif

saja yang mengerjakan, sedangkan peserta didik yang lain hanya mengikuti saja, padahal peserta didik yang aktif jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang pasif. Untuk kegiatan diskusi di kelas juga belum berjalan dengan maksimal hanya peserta didik tertentu saja yang aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selain itu, apabila ada informasi yang harus disampaikan pada temannya atau pada orang tua sering informasi tidak sampai. Hal ini dapat dilihat apabila guru berhalangan hadir atau terlambat datang mereka tidak mau ke kantor untuk meminta tugas, seandainya ada yang ke kantor meminta tugas mereka akan dilarang sama yang lain. Begitu juga dengan surat panggilan orang tua, apabila surat panggilan disampaikan lewat peserta didik yang bersangkutan, surat panggilan tersebut tidak akan disampaikan kepada orang tuanya sehingga orang tua tidak datang memenuhi panggilan sekolah. Pada waktu pembagian raport pun hanya orang tua peserta didik tertentu yang datang ke sekolah untuk mengambil raport anaknya, walaupun surat undangan pengambilan sudah disampaikan kepada semua orang tua peserta didik. Kondisi seperti ini menunjukkan semangat kerjasama peserta didik di SMP Negeri 2 Sukatani dan masyarakat desa wilayah Sukatani pada umumnya rendah.

Selain kemampuan kerja sama yang rendah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial juga masih rendah. Kemampuan kerjasama yang rendah apabila dibiarkan akan mengancam persatuan dan kesatuan khususnya di SMP N 2 Sukatani dan tentu saja akan berimbas pada persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kehidupan gotong royong akan hilang dan hanya akan sebagai cerita sejarah saja bukan sebagai kepribadian bangsa Indonesia lagi, dengan kurangnya kerjasama dalam kegiatan positif peserta didik akan mudah terprovokasi, sehingga sering terjadi tawuran di mana mana seperti yang sering terjadi di Indonesia sekarang ini. Selain itu dengan tidak adanya belajar kerjasama akan menyebabkan sikap individualis semakin berkembang pada diri peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran yang tidak mencerminkan kerjasama akan menyebabkan persaingan yang tidak sehat di antara para peserta didik. Suasana

kehidupan di kelas tidak menyenangkan dan perasaan cemas akan selalu berada di hati para peserta didik, para peserta didik tidak menghargai satu sama lain serta tidak menghargai prestasi dan sikap egois peserta didik berkembang. Semuanya ini akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Peningkatan kemampuan bekerja sama merupakan tugas utama pendidikan di sekolah, ini sesuai dengan pendapat Mc Donald dalam Hamalik (2011:25) menyatakan Persekolahan memegang andil yang cukup besar dalam rangka pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik. Lingkungan dan pengalaman yang disediakan oleh sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya, mengembangkan semua kemampuannya yang tadinya masih bersifat potensial. Salah satu kemampuan peserta didik yaitu kemampuan bekerja sama. ini sejalan dengan pendapat Lie (2008:14), "Sekolah harus dapat mengubah arah evolusi nilai nilai sosial. Sebagai keluarga kedua, sekolah merupakan tempat menanamkan nilai nilai kooperatif dan mengajarkan cara cara kerjasama. Sekolah lebih berperan dalam pembentukan anak didik menjadi *homo homoni socius*". Hal ini juga didukung oleh John Dewey yang mengatakan, "Sekolah adalah miniatur masyarakat, sudah selayaknya anak didik belajar mengenai cara cara bermasyarakat dalam konteks konteks yang sesungguhnya semasa di Sekolah". Untuk mengembangkan kerjasama sekolah harus mengembangkan program program yang dapat meningkatkan kerjasama sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Andeson dalam Muijs dan Reynolds (2008:206) Program program intervensi sekolah dapat mengembangkan keterampilan kerjasama. Kesimpulan dari berbagai pendapat di atas adalah kemampuan kerjasama peserta didik dapat ditingkatkan melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan di Sekolah mempunyai andil yang sangat besar dalam mengembang kepribadian, menanamkan nilai nilai sosial dan kerjasama agar peserta didik mampu berbagi, berpartisipasi dan berkomunikasi sesungguhnya dalam masyarakat.

Pengembangan kepribadian, penanaman nilai nilai sosial dan kerjasama dapat melalui semua mata pelajaran maupun metode digunakan dalam

pembelajaran di sekolah karena pengembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab sekolah. Sekolah dapat mengadakan program program yang dapat meningkatkan keterampilan sosial melalui metode pembelajaran pada mata pelajaran dan materi terutama mata pelajaran IPS.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama ini sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPS yang disampaikan oleh Sapriya (2011:201) yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Untuk itu agar pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan kerjasama maka pelaksanaan pembelajaran IPS harus berbasis keterampilan sosial, ini sesuai hasil penelitian Maryani (2008:1) pembelajaran IPS berbasis keterampilan sosial terbukti dapat menumbuhkan semangat dan motivasi, rasa percaya diri, mandiri, kompetisi sehat, berkomunikasi, mendengar dan bertanya secara proporsional, bekerja sama, kompromi dalam mengambil kesimpulan, saling mendukung, mengembangkan kepemimpinan dan berbagi pengetahuan. Untuk itu dalam pembelajaran IPS berbasis keterampilan sosial diajarkan bagaimana cara berinteraksi dan bekerja sama, sesuai dengan pendapat Sapriya (2009:53), “ Dalam pembelajaran IPS peserta didik perlu dibelajarkan bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Keahlian bekerja dalam kelompok sangat penting karena dalam kehidupan bermasyarakat begitu banyak orang menggantungkan hidup melalui kelompok”. Kerjasama harus diajarkan walau tidak dengan materi langsung kerjasama, usaha peningkatan kemampuan kerja sama harus terdapat dalam setiap proses pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap kerjasama dalam setiap proses pembelajaran IPS. Dengan meningkatnya kemampuan kerja sama akan meningkat pula hasil belajar. Selama ini metode pembelajaran yang sering digunakan guru IPS adalah metode ceramah, Metode ceramah yang kurang dalam meningkatkan kemampuan kerja sama.

Metode pembelajaran merupakan suatu prosedur sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi berupa fakta, prinsip, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir peserta didik dan cara berekspresi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran dan pemilihan materi yang sesuai dalam pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial merupakan bagian yang sangat menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan yaitu membangun karakter, membangun watak dan membangun kepribadian serta membangun martabat bangsa. Namun fakta di sekolah masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Para guru menggunakan metode ceramah dengan alasan materi pelajaran yang diberikan selesai sesuai target kurikulum dan hanya tujuan kognitif saja yang diperhatikan dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan tujuan afektif maupun psikotorik.

Metode pembelajaran yang dapat membangun karakter, membangun watak, meningkatkan hasil belajar dan membangun kepribadian serta martabat bangsa adalah metode *Cooperative Learning* ini sesuai dengan hasil penelitian Maryani (2008:8) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial erat kaitannya dengan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. *Cooperative Learning* dapat mengembangkan keterampilan sosial lebih baik. Keterampilan sosial dibutuhkan setiap orang sebagai bekal kerjasama. *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik dan hasil belajar. Metode *Cooperative Learning structural* merupakan bagian dari pendekatan *cooperative learning*. Pendekatan *Cooperative Learning* mengupayakan seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajarkan teman sebaya memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain sehingga kemampuan kerja sama dan hasil belajar meningkat.

Metode *Cooperative Learning Structural* sebagai suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik telah dibuktikan oleh Mustofa (2013)

melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Toleransi dalam Prestasi Belajar melalui Keragaman. Penelitian Mustofa ini menemukan bahwa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan toleransi dan prestasi belajar peserta didik dengan perolehan nilai toleransi pada siklus I: 24,84 %, siklus II : 31,2% dan siklus III:89,47 %. Penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh Sarimaya (2009) dengan judul Peningkatan Keterampilan Sosial SMP dalam Pembelajaran IPS melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Kooperatif Tahun 2009. Hasil penelitian Sarimaya adalah model pembelajaran kooperatif memberikan hasil yang lebih baik dalam pengembangan keterampilan sosial. Berdasarkan hasil dari penelitian Mulyana dan Sarimaya menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan modal untuk melakukan kerjasama. Untuk membuktikannya bahwa metode *Cooperative Learning Structural* mampu meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi peserta didik serta hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial , maka perlu dilakukan sebuah penelitian.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian tersebut di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Menurunnya kemampuan kerjasama atau semangat gotong royong antar individu dalam masyarakat Sukatani.
- b. Kemampuan kerjasama peserta didik di SMP Negeri 2 Sukatani Kabupaten Bekasi masih rendah.
- c. Kemampuan kerjasama dalam proses belajar mengajar masih rendah.
- d. Proses pembelajaran di kelas yang dilakukan guru didominasi oleh metode pembelajaran ceramah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Structural Dua Tinggal Dua Tamu* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kerjasama antara peserta didik yang menggunakan metode *Cooperative Learning Structural Dua Tinggal Dua Tamu* dengan peserta didik yang menggunakan metode *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
- d. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kerjasama antara peserta didik yang menggunakan metode *Cooperative Learning Structural Dua Tinggal Dua Tamu* dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
- e. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kerjasama antara peserta didik menggunakan metode *Student Team Achievement Division* dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning Structural* dalam meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sukatani Bekasi.

Tujuan umum tersebut dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan kemampuan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Structural* Dua Tinggal Dua Tamu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan kemampuan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kemampuan kerjasama antara peserta didik yang menggunakan metode *Cooperative Learning Structural* Dua Tinggal Dua Tamu dengan peserta didik yang menggunakan metode *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kerjasama antara peserta didik yang menggunakan metode *Cooperative Learning Structural* Dua Tinggal Dua Tamu dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kerjasama antara peserta didik yang menggunakan metode *Student Team Achievement Division* dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum, Penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial, utamanya sebagai upaya peningkatan kemampuan kerjasama antar peserta didik dengan metode *Cooperative Learning Structural*
- b. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sebagai masukan atau alternatif untuk inovasi model pembelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berpusat pada peserta didik.
- b. Sebagai bahan informasi kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial tentang keefektifan *Cooperative Learning Structural* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik .
- c. Memberi masukan kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menentukan metode mengajar yang tepat .
- d. Memberikan informasi pada guru untuk lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- e. Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP
- f. Bagi peneliti, sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dari mengikuti semua mata kuliah program pendidikan IPS dan sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai pendidik .
- g. Sebagai bahan pertimbangan, pembandingan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Struktur Organisasi Tesis

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai penelitian ini, Maka dikemukakan Struktur organisasi tesis sebagai berikut :

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori teori yang relevan yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir untuk menyelesaikan masalah, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang subjek penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, uji alat test penelitian, rancangan analisa data dan prosedur penelitian,

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan ini akan menyajikan data data yang dibutuhkan dan analisa data seperti distribusi variabel, uji validasi intrumen, uji normalitas, uji hipotesis serta besarnya hubungan antar variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran merupakan bagian terakhir dari penulisan tesis yang membahas kesimpulan dan saran-saran sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

